

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragamannya, selain itu Indonesia merupakan negara tropis karena letaknya di garis khatulistiwa. Negara Indonesia cocok untuk tumbuhnya suatu tanaman, maka sebagian besar masyarakat mengandalkan kebutuhan dan mencari rejeki dari pertanian. Bidang pertanian dapat dijadikan suatu peluang untuk menghasilkan pendapatan. Salah satunya aspek yang dapat dijadikan peluang yaitu aspek hortikultura. Salah satu aspek hortikultura yang menjanjikan ialah berwirausaha dengan tanaman hias.

Tanaman hias yang menjadi salah satu aspek hortikultura tidak hanya tanaman hias dalam pot tetapi bunga potong juga termasuk ke dalam sub sektor hortikultura. Tanaman hias saat ini sangat populer dan diminati oleh para konsumen, sebagai hobi ataupun sebagai koleksi pribadi. Tanaman hias dapat dijadikan sebagai peluang bisnis yang cukup menjanjikan dengan harga jual yang tinggi, salah satunya bunga potong. Bunga potong yang memiliki nilai ekonomi tinggi dengan kriteria, antara lain warnanya indah, mulus, bersih, tidak bernoda, memiliki aroma tidak menyengat, bunga tahan lama setelah dipotong, tangkai cukup panjang dan kuat, dan bunga tidak mudah rusak saat pengemasan. Bunga potong biasanya dijadikan sebagai hiasan ruangan dengan diletakkan pada vas yang berisi air agar bunga tahan lama dan kesegarannya tetap terjaga atau dijadikan sebagai karang bunga yang diberikan ke orang tertentu.

Bunga krisan merupakan salah satu bunga potong yang cukup diminati oleh konsumen karena dari segi bentuk, warna, dan ukuran dapat menarik minat konsumen. Bunga krisan tersebar di seluruh dunia dan memiliki berbagai macam

jenis, bentuk, dan warna. Warna pada bunga krisan melambangkan makna berbeda, salah satunya bunga krisan putih yang memiliki makna kesetiaan dan kejujuran yang kuat. Bunga krisan termasuk bunga yang paling populer di Indonesia karena memiliki beberapa keunggulan antara lain warna bunganya cukup beragam seperti merah tua, kuning, hijau, putih, campuran merah putih dan lainnya. Bunga krisan dapat bertahan lama dalam pot selama 10 hari. Bunga krisan memiliki jenis yang cukup banyak, dengan bentuk bunga yang beragam. Budidaya tanaman krisan menjadi salah satu bisnis yang cukup menguntungkan melihat pasar yang sangat potensial untuk tanaman krisan. Harga yang cukup bersaing membuat bunga krisan sangat disukai dengan bentuk dan warna bunga yang unik dan beragam. Permintaan akan bunga krisan selain dalam bentuk bunga potong juga dalam bentuk yang telah dirangkai menjadi bunga dekorasi yang dapat disimpan dalam waktu tertentu.

Bunga krisan banyak tersebar di Indonesia salah satu penghasil bunga krisan, yaitu Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 merupakan salah satu Provinsi yang memproduksi bunga krisan terbanyak, yaitu dengan jumlah 118.162.783 (BPS, 2021). Wilayah di Provinsi Jawa Timur yang menyumbang produksi bunga krisan salah satunya adalah Kabupaten Pasuruan dan berada di Kecamatan Tukur. Kecamatan Tukur adalah penyumbang terbesar produksi bunga krisan di Kabupaten Pasuruan dengan jumlah produksi sebesar 93.752.963 tangkai pada tahun 2019 yang membuat bunga krisan menjadi salah satu ikonnya (Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2021). Masa depan usahatani budidaya bunga krisan semakin meningkat dilihat dari penawaran dan permintaan, terutama bunga potong krisan yang digunakan sebagai hiasan dan dekorasi ataupun karangan

bunga untuk acara penting atau spesial. Usaha budidaya bunga potong memiliki banyak pesaing, karena banyak petani yang membudidayakan bunga krisan dan produksi bunga krisan semakin meningkat. Peningkatan produksi bunga potong krisan kadang tidak diikuti oleh peningkatan permintaan bunga potong krisan. Petani perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi konsumen untuk membeli bunga potong krisan dan dapat meningkatkan permintaan terhadap bunga potong krisan dan pentingnya persepsi petani terhadap faktor yang dapat mempengaruhi konsumen untuk membeli bunga potong krisan hingga semakin meningkatnya permintaan terhadap bunga potong krisan. Faktor yang mempengaruhi seperti harga bunga krisan potong, harga bunga lain di lokasi yang sama, kualitas bunga, hingga jumlah konsumen.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Persepsi Petani Terhadap Elastisitas Permintaan Bunga Potong Krisan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis buat di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik petani bunga potong krisan di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur ?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap permintaan bunga potong krisan di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur ?
3. Seberapa besar elastisitas yang mempengaruhi permintaan bunga potong krisan di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur ?

1.3 Tujuan

Adapaun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik petani bunga potong krisan di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur
2. Menganalisis persepsi petani terhadap permintaan bunga potong krisan di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur
3. Menganalisis besarnya elastisitas yang mempengaruhi permintaan bunga potong krisan di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

1.4 Manfaat

Adapaun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain dalam upaya untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan produksi dan dapat memenuhi permintaan bunga krisan potong di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur
2. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan ilmiah bagi penulis, di samping melengkapi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Pertanian.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian selanjutnya